

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER MATA PELAJARAN IPS DI MI TERHADAP NILAI- NILAI ISLAM

Intan Dewi Mawardini

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: intantata362@gmail.com

Abstrak

Melihat saat ini negara Indonesia sedang mengalami krisis multidimensi, maka kemudian pendidikan karakter sangat ditekankan, dengan adanya pembelajaran IPS yang menjadi program bidang pendidikan juga pengetahuan, diharapkan mampu membina peserta didik agar menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan penulisan ini adalah perlunya menerapkan integrasi ilmu pendidikan dasar, khususnya ilmu pengetahuan sosial dengan nilai- nilai agama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan studi kepustakaan. Adapun hasilnya yaitu penerapan integrasi pembelajaran IPS di MI dengan nilai- nilai islam dapat diberikan melalui materi-materi yang relevan, misalnya materi kenampakan alam yang mengajarkan siswa MI untuk selalu bersyukur, juga materi tentang kegiatan jual beli, yang dalam ketentuan agama Islam, bahwasanya harus memakan suatu makanan yang halal.

Kata kunci: *Integrasi, Pendidikan Karakter, Ilmu Pengetahuan Sosial, Nilai- Nilai Islam.*

Pendahuluan

IPS telah menjadi mata pelajaran terpadu yang diajarkan di jenjang SD dan SMP. Dimulai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPS di tingkat SMP atau MTs diajarkan secara terpadu. Mata pelajaran ini diharapkan mampu membawa siswa melalui langkah-langkah praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena mata pelajaran IPS bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk mengkaji masalah sosial sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk masalah tersebut. (Asyari, 2019). Adapun dalam menangani masalah krisis karakter sebuah negara, pendidikan karakter sangat diperlukan. Melihat saat ini negara Indonesia sedang mengalami krisis multidimensi, oleh karena itu pendidikan karakter sangat ditekankan. diantaranya masalah yang timbul di negara Indonesia ini adalah penyimpangan moral seperti seks bebas, tawuran pelajar, balap motor di jalan. Karena pada sesungguhnya budaya luhur bangsa mulai diabaikan. Karakter bangsa Indonesia mulai memudar, seperti cara mereka mengucapkan kata dan berperilaku sopan. (Putra, 2015)

Sebagai seorang pendidik tentunya pasti sangat mengkhawatirkan masalah negara tercinta ini, kondisi seperti ini tentu saja memprihatinkan bagi kita semua. Oleh karena itu, pemerintah kembali menggalakkan tentang pendidikan karakter, karena begitu banyak permasalahan moral yang terjadi saat ini.

Maka kemudian, dengan adanya pembelajaran IPS yang menjadi program bidang pendidikan juga pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan harus pula membina peserta didik agar menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. (Nursalam et al., 2020)

Sejalan dengan hal tersebut, adapun penelitian yang dilakukan oleh Rifki Afandi, yang menjelaskan bahwa melalui pembelajaran IPS diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami bangsa indonesia saat ini, khususnya dalam pendidikan karakter. (Afandi, 2011) Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Nurindah Sari dengan hasil yang menjelaskan bahwa penanaman karakter dapat dilakukan dengan nilai religius seperti sholat dhuha, duhur berjamaah, pesantren kilat, dan sholat idul adha. (Azharotunnaifi, 2020) Dengan demikian, karakter suatu bangsa merupakan identitas yang menunjukkan potensi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berbeda, memiliki budaya yang berbeda dan memiliki budaya sopan santun, gotong royong dan semangat juang yang tinggi. Berdasarkan uraian hal diatas, adapun dari tujuan penulisan ini adalah menjelaskan perlunya menerapkan integrasi ilmu pendidikan dasar, khususnya ilmu pengetahuan sosial dengan nilai- nilai agama dengan tujuan pembentukan karakter khususnya di MI dengan harapan akan menjadi karakter diri seseorang secara permanen dan menjadi pembiasaan, tentunya dalam hal yang positif.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang mana dengan karakteristik- karakteristik, yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.(Zakariah et al., 2020). Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan (library research). Kajian terhadap literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis literatur atau sumber, khususnya membaca, mengaitkannya dengan fenomena faktual di masyarakat, dan menganalisis antara teori dan kajian penelitian.(Hamdi & Bahrudin, 2015). Komponen dalam metode penelitian ilmiah ini yakni menafsirkan, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan suatu pembaharuan dalam istilah yaang tepat dan jelas. Sumber data penelitian ini berupa buku-buku literature, dan jurnal ilmiah yang berkaitan tentang integrasi pendidikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai-nilai islam di Madrasah Ibtidiyah.

Pembahasan

Dengan adanya perubahan zaman, tentunya membawa dampak positif dan negatif. Selain itu juga, pola pikir manusia pun ikut berubah. Permasalahan ini terjadi karena adanya perubahan globalisasi. Oleh karena itu, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, iptek bahkan karakter suatu bangsa juga mengalami perubahan akibat adanya era globalisasi. Krisis moral anak remaja pun sangat memprihatinkan. Perubahan yang

berkembang semakin pesat ini, menuntut manusia untuk menghalalkan segala cara agar mampu membentengi diri dari dampak negatif arus perkembangan zaman maka diperlukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan pendidikan.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak.(Silkyanti, 2019). Sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi binaragawan yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.(Adu, 2014). Adapun lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik, tentunya menjadi salah satu usaha dalam faktor keberhasilan pendidikan karakter bagi anak.

Ajat Sudrajat dkk, melakukan penelitian di sebuah sekolah mengungkapkan bahwa salah satu penanaman karakter di sekolah salah satunya adalah dengan kultur sekolah, yaitu fokus pada penanaman karakter religius, peduli dan kerja sama. Adapun pembelajaran adalah proses dalam mewujudkan situasi dan kondisi yang diharapkan peserta didik mau dan mampu belajar secara optimal.(Sudrajat & Wibowo, 2013). Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran juga mampu memahami arti pentingnya belajar dengan tujuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga memenuhi kebutuhan.

Dalam sudut pandang Islam, karakter atau akhlak yang baik adalah hasil dari proses penerapan dari ibadah dan muamalah yang dilandasi pondasi yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak wujud kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi, mustahil karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Pendidikan karakter dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik dan yang buruk menurut akhlak adalah apa yang baik dan buruk menurut ajaran agama.(Sunarso, 2020)

Pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaffah (sempurna). Oleh karena itu dalam pembentukan karakter diperlukan keteladanan sejak dini dan juga kerjasama dari berbagai pihak, terutaman pihak keluarga dan sekolah, karena untuk perkembangan moral selanjutnya sampai dewasa. Pentingnya pendidikan anak usia sekolah dasar juga menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memusatkan perhatian pada anak.

Pembentukan karakter dan moral dinilai dapat dijadikan salah satu tujuan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya pengetahuan yang ada disekitar kita sangat beragam, salah satunya tentang sosial lingkungan yang biasa disebut dengan ilmu pengetahuan sosial, yakni ilmu yang membahas tentang ilmu yang mempelajari kegiatan-kegiatan sosial. Dalam pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah

sebuah nama mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial, meliputi tingkah laku manusia yang terintegrasi dari beberapa unsur yaitu sejarah, geografi dan ekonomi serta ilmu sosial lainnya.(Ratnawati, 2016)

Pada dasarnya ilmu pengetahuan sosial sendiri untuk mendidik juga memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan diri sesuai minat, bakat dan kemampuan juga dengan lingkungannya, dalam hal ini Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mengembangkan sikap sosial maupun individu dalam diri peserta didik.(Sunarso, 2020) Bahwa secara keseluruhan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di MI adalah sebagai berikut:

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial agar berguna kelak dalam hidup bermasyarakat.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan warga masyarakat dalam berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan.
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di bangku sekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat mempelajari fenomena sosial sehingga mampu menjadi warga negara yang baik.(Nursyifa, 2019) Penerapan karakter berbasis keagamaan adalah salah satu upaya dalam mewujudkan karakter berbasis keagamaan. Jadi, terdapat penyatuan antara karakter dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan ke dalam pembelajaran. Integrasi pendidikan Islam pada generasi milenial ini harus mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter.

Salah satu upaya untuk dalam integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai-nilai islam dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan nilai Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist Nabi. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab disiplin, kerja keras.(Salim, 2016) Nilai-nilai keagamaan dipandang perlu untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran agar sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk karakter bangsa.

Penerapan integrasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI dengan nilai-nilai islam dapat diberikan melalui materi-materi yang relevan.(Azizah, 2021) Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI sangatlah mudah dipelajari karena disesuaikan dengan tingkatan usia pada jenjang pendidikan tersebut. Maka kemudian, peran guru dalam proses merancang dan menyampaikan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang akan dikaitkan selama proses belajar sangat penting. Tentang karakter religius sendiri, guru bisa menerapkan dengan

berbagai macam- macam kegiatan. Salah satunya sebelum memulai kegiatan pembelajaran selama sepuluh sampai lima belas menit melalui pembiasaan pagi membaca juz amaa, shalat dhuha berjamaah, maupun shalat dhuhur. Selain itu juga di setiap kelas diberi poster tentang asmaul husan atau surat- surat pendek.

Adapun contohnya yaitu materi tentang kenampakan alam yang ada disekitar. Ada pantai, gunung, sawah dan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial pasti dapat menjumpainya baik saat senang maupun saat suka. Dengan melihat kenampakan alam yang disuguhkan oleh Allah ini, guru dapat memberikan stimulus bahwa dengan melihat nikmat Allah tersebut, berarti kita masih diberikan kesehatan dan harus bersyukur. Maka kemudian guru juga memberikan edukasi kepada peserta didik ketika melihat kenampakan alam bisa mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah sesuai apa yang dirasakannya.

Selain menikmati kenampakan alam yang ada, sebagai manusia juga merawat dan menjaganya agar tidak tercemar. Karena pada dasarnya manusia adalah seorang khalifah di bumi, yaitu menjaga keseimbangan alam yang ada, agar kemudian manusia bisa merasakan hidup yang tenang dan bahagia. Karena banyak sekarang orang- orang yang tidak bertanggung jawab dalam mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di bumi. Yang menyebabkan timbul banyak bencana. Maka dari itu peserta didik MI diberi edukasi tentang usaha- usaha dalam menjaga bumi, adapun contoh kecilnya dengan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman dengan baik.

Selanjutnya, materi tentang kegiatan jual beli. Dalam ketentuan agama Islam seperti yang kita ketahui, bahwasanya

harus memakan suatu makanan yang halal. Karena dengan memakan makanan yang halal, tentunya akan menyehatkan badan. Dan dengan badan yang sehat tentunya aktifitas ibadah, belajar dan lainnya akan berjalan dengan baik. Sehingga badan tidak mudah terkena penyakit. Dalam hal ini, guru dapat memberikan edukasi kepada anak untuk membiasakan memakan makanan yang halal. Misalnya makan 4 sehat 5 sempurna. Dengan mengonsumsi sesuai hal tersebut, tentunya badan akan sehat dan tidak akan kekurangan nutrisi. Hal ini juga diperhatikan ketika di sekolah, peserta didik bisa menerapkan ketika membeli makanan tentunya harus melihat kebersihan dan yang tidak menyebabkan penyakit.

Kesimpulan

Sebagai seorang pendidik tentunya pasti sangat mengkhawatirkan masalah negara tercinta ini, pemerintah kembali menggalakkan tentang pendidikan karakter, karena begitu banyak permasalahan moral yang terjadi saat ini. Dengan adanya pembelajaran IPS yang menjadi program bidang pendidikan juga pengetahuan, juga dituntut untuk menciptakan peserta didik agar menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk dalam integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai-nilai Islam dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Islam.

Referensi

- Adu, L. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Asyari, S. A. (2019). *Penerapan media timeline untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI: Penelitian tindakan kelas di kelas VB MI Al-Islam Cidawolong* digilib.uinsgd.ac.id.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/21435/>
- Azharotunnafi, A. (2020). PENANAMAN KARAKTER BERBASIS NILAI KEAGAMAAN DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal Socius*, 9(2), 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>
- Azizah, A. A. M. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI DALAM KURIKULUM 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>

- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & K, H. (2020). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*. CV. AA RIZKY.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v10i1.597>
- Ratnawati, E. (2016). PENTINGNYA PEMBELAJARAN IPS TERPADU. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v2i1.635>
- Salim, A. (2016). Integrasi Nilai –Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*,

6(2), Article 2.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).111-133](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).111-133)

Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>

Sudrajat, A., & Wibowo, A. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER TERPUJI DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1438>

Sunarso, A. (2020). REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDAYA RELIGIUS. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), Article 2.
<https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

